

## INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DENGAN MATERI HIMPUNAN (KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN)

**Nihayati**

Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

email: [nihayati@stkipmpringsewu-lpg.ac.id](mailto:nihayati@stkipmpringsewu-lpg.ac.id)

### **Abstract**

*Education in Indonesia is expected to form a human who has a strong Akidah, better Syari'ah and good Morals. As the result of imbalance between Akidah, Shari'ah and morals, many of students violating the rules, norms and ethics both in society and religion. This study aimed to examine the verses of Al-Qur'an relating to the mathematical set and illustrated with Venn diagrams. The way to analyze is to describe the verses of the Qur'an relating to the set of values of Akidah, Shari'ah and morals. The results of this research were in the form description of the value of akidah with verses of Al-Qur'an Al-An'am verse 128, Al-Waqi'ah verses 7-14, the Al-Fatihah verse 7, Taha verse 6. Value syari 'ah contained in the Qur'an Al-An'am verse 128, Al-Waqi'ah verses 7-14, the Al-Fatihah verse 7. Value morals contained in the Qur'an Al-An'am verse 128, Al-Waqi'ah verses 7-14, the Al-Fatihah verse 7.*

**Keywords:** integration; Akidah; Shari'ah; morals; Mathematical set

### **1. PENDAHULUAN**

Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membentuk manusia yang bisa menyeimbangkan antara nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.

Endang Soetari (2014: 117) mengungkapkan bahwa kecerdasan kehidupan bangsa yang dilandasi Ketuhanan Yang Maha Esa dan

Open Access

Received 1 Desember 2016, Published 30 Januari 2017



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>  
Edumath : Jurnal Pendidikan Matematika

kemanusiaan yang adil dan beradab yang diperjuangkan sejak kemerdekaan melalui pembangunan pendidikan nasional belum menampakkan keberhasilan yang signifikan. Pembangunan pendidikan sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa yang sejak awal dibingkai dalam *nation and character building*, belum memberikan pencerahan nilai-nilai luhur kemanusiaan, bahkan pendidikan nasional telah kehilangan rohnya, lantaran tunduk dan terlalu berorientasi terhadap pasar, bukan pada karakter kemanusiaan.

Karakter pendidikan yang memiliki peluang besar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan kemanusiaan adalah pendidikan yang berbasis akhlak mulia, yakni pendidikan yang memadukan 'akidah, syari'ah, dan akhlak dalam tatanan pembelajaran yang berwatak akhlak Islami. Perpaduan nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan (domain kognitif) saja, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam.

Ketercapaian pengetahuan secara kognitif, pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam dapat dilakukan dengan

cara pembelajaran terintegrasi. Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) juga menyuratkan kebutuhan implementasi pembelajaran terintegrasi. Salah satunya dapat dicermati pada SKL Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut diharapkan dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan esensi dari pembelajaran yaitu pengembangan pribadi peserta didik dapat dicapai secara berkelanjutan.

Septiana (2015) menyebutkan bahwa sesungguhnya, ide untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan sains modern itu muncul akibat adanya dikotomi ilmu dan juga ambisi untuk meraih kejayaan Islam seperti di masa lalu yang pernah dicapai oleh Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan al-Farabi. Mereka adalah ahli ilmu agama sekaligus ilmu umum karena kedua ilmu itu tidak dibedakan apalagi dikotomikan. Muhaimin (1999: 110), pada prinsipnya ilmu pengetahuan itu satu, yaitu berasal

Nihayati...

dari Allah Ta'ala sebagian diwahyukan melalui ayat-ayat Qur'aniyah dan sebagian lain melalui ayat-ayat Kauniyah. Akibat dari adanya sistem pendidikan yang dikotomis ini lahirlah pribadi-pribadi yang memiliki standar moral ganda. Misalnya, seorang pelajar muslim yang taat beribadah, pada saat yang lain melakukan pergaulan bebas, tawuran, menggunakan narkoba, minum-minuman keras, dan melakukan perbuatan-perbuatan tercela lainnya. Surmiasih (2016) menyebutkan contoh fenomena pada salah satu kasus yang dilakukan oleh remaja yaitu berdasarkan hasil survei Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) Universitas Indonesia bekerja sama dengan Sentra Kawula Muda (Skala) PKBI Lampung dan World Population Foundation (WPF) Indonesia diketahui bahwa dari 634 responden remaja di Bandar Lampung, sebanyak 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah berhubungan seks melalui oral, 4,6% pernah melakukan seks vaginal, 3,5% pernah masturbasi dan 1,1% pernah berhubungan seks anal (Kancee dalam Susanto, 2013).

Sauri dalam Ahmad Wachidul Kohar (2012) memaknai integrasi sebagai proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang koheren dan

tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dengan demikian dalam konteks pembelajaran matematika, integrasi nilai islam dalam pembelajaran matematika berarti memadukan nilai islam ke dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hubungannya dengan konteks pendidikan nilai, integrasi nilai islam dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat membantu dalam terwujudnya tujuan pendidikan nilai yaitu membantu siswa memahami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupannya. Nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an, yang merupakan kitab suci sebagai sumber inspirasi, dan sebagai sumber rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang.

La Jaama (2015) mengungkapkan bahwa matematika sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan bisa digunakan sebagai pendekatan dalam menjelaskan beberapa doktrin dalam ajaran Islam. Penggunaan pendekatan matematika di sini bukan berarti bahwa lemahnya doktrin ajaran Islam tersebut melainkan hanya untuk menambah keyakinan umat Islam bahwa semua ilmu pengetahuan itu

bernilai kebaikan dan bisa mengantarkan kepada kebaikan pula serta meningkatkan keimanan dan kedekatan kepada Allah.

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang menyebutkan himpunan, yang mana himpunan merupakan salah satu pokok bahasan dalam ilmu matematika. Abdussakir (2009: 5) menyebutkan bahwa himpunan (*set*) didefinisikan sebagai kumpulan atau koleksi objek-objek yang terdefinisi dengan jelas (*well defined*). Makna "terdefinisi dengan jelas" adalah ciri, sifat, atau syarat objek yang dimaksud sangat jelas dan dapat ditentukan. Objek-objek yang termasuk dalam himpunan disebut unsur atau anggota himpunan.

Seymour Lipschutz (1989: 1) menjelaskan konsep himpunan adalah suatu konsep mendasar dalam semua cabang ilmu matematika. Obyek-obyek dalam himpunan disebut elemen-elemen atau anggota-anggota dari himpunan.

Abdussakir (2009: 8) Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai himpunan adalah sebagai berikut: Himpunan harus terdefinisi dengan jelas; 2) unsur-unsur yang disebutkan dalam suatu himpunan harus berbeda, 3) urutan penyebutan unsur dalam suatu himpunan tidak diperhatikan. Himpunan dapat dinyatakan dalam bentuk gambar atau diagram, yang dikenal dengan diagram

Venn. Nama ini diambil dari nama penemunya, yaitu John Venn, seorang ahli matematika Inggris yang hidup pada tahun 1834-1923 M. Pada diagram Venn, himpunan semesta  $S$  digambarkan dengan persegi panjang dan himpunan yang termuat di  $S$  digambarkan dengan kurva tertutup.

## 2. PEMBAHASAN

### Nilai-Nilai Islam

Kupperman dalam Rohmat Mulyana (2011: 9) mengartikan nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Rohmat Mulyana (2011: 35) mengungkapkan nilai agama merupakan yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat, karena bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara I'tiqad dan perbuatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2003: 783), nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai keIslaman adalah:

"Bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman

rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsi manusiawi dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.”

Lukman Hakim (2012), aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari’ah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Keyakinan hal tersebut akan menjadikan manusia selalu berbuat ihsan (baik), kemudian melahirkan sifat muhsin (merasa diawasi oleh Allah). Abudin Nata (2003: 84), akidah ini termanifestasi dalam kalimat *thoyyibah (Laa Ilaaha Illallah)*. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh

melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

Nilai-nilai syari’ah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai syari’ah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Toto Suryana (1996: 148-150) menyebutkan bahwa nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan

hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.

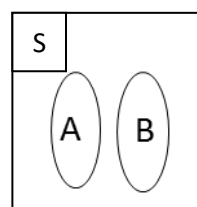
### **Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an)**

Ayat-ayat yang peneliti ambil adalah ayat-ayat yang menggambarkan tentang himpunan (terdefinisi dengan jelas). Himpunan yang ditemukan dalam beberapa ayat tersebut, oleh peneliti akan digambarkan dengan diagram Venn dan kemudian mengintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah ayat-ayat yang akan peneliti ambil dalam al-Qur'an dengan menentukan ayat-ayat yang berkaitan dengan himpunan dan dapat dianalisis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### **Surat Al-An'am ayat 128**

“Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya

sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”



S = Makhluk ciptaan Allah  
A = Golongan jin  
B = Golongan manusia

*Gambar 1*

Diagram venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah dua himpunan yang terpisah karena tidak memiliki persamaan. Kedua himpunan tersebut masuk pada hal makhluk yang diciptakan Allah yaitu golongan jin (makhluk ghaib) dan golongan manusia.

Nilai akidah pada ayat di atas adalah menunjukkan bahwa Allah mempunyai sifat Maha Adil, karena Allah membalas apa yang telah dilakukan manusia selama di dunia. Sekecil apapun amal perbuatan manusia akan diminta pertanggungjawabannya, baik amal baik maupun buruk. Nilai syari'ah pada ayat di atas adalah rasa tanggungjawab yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Nihayati...

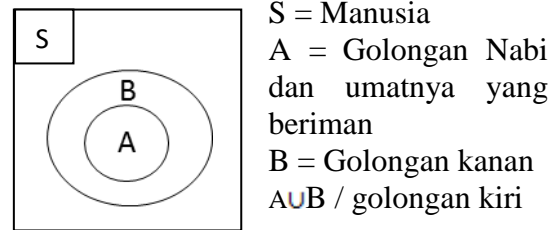
Bertanggungjawab sebagai hamba Allah selama hidup di dunia, dan menjadi khalifah (pemimpin, wakil) Allah selama di dunia. Perbuatan yang telah dilakukan manusia selama hidup di dunia adakalanya adalah bisikan para jin untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah dan meninggalkan apa yang diperintahkan Allah. Hal ini mengisysaratkan kepada manusia untuk menjaga kedisiplinan, disiplin dalam melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah, misalnya berupa ibadah-ibadah *mahdlah* (khusus) dan meninggalkan hal-hal yang dilarang Allah.

Nilai akhlak pada ayat diatas adalah sifat *'iffah* (menjaga hal-hal yang dapat menjatuhkan kehormatan diri) baik dimata Allah ataupun dimata manusia. Selain itu juga sifat amanah, dimana Allah telah mengamanahkan manusia untuk menjadi *abdullah* (hamba Allah).

#### Surat Al-Waqi'ah ayat 7-10 dan ayat 14

“dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu. Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam jannah kenikmatan. Segolongan

besar dari orang-orang yang terdahulu. dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.”



Gambar 2 venn yang digambarkan

dalam ayat di atas adalah A (Golongan Nabi dan umatnya yang beriman) merupakan subhimpunan dari B (Golongan kanan), maka perpaduan A dan B adalah B (Golongan kanan). Jadi, dalam penulisan matematika adalah  $A \subset B$  maka  $A \cup B = B$ .

$A \cup B$  / golongan kiri (yang tidak termasuk pada golongan nabi dan umatnya yang beriman dan golongan kanan) mereka disebut sebagai golongan kiri.

Nilai akidah yang terdapat dalam ayat di atas adalah adanya Tauhid Uluhiyah. Abu Fatiah Al Adnani (2009: 202-204) menjelaskan bahwa tauhid Uluhiyah merupakan inti dakwah para rasul, yaitu mengesakan Allah dengan memurnikan perbuatan para hamba semata-mata dengan niat *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa, haji, shodaqoh, membaca Al-Qur'an,

berdzikir, tawakkal, bertaubat, dan lain-lain. Ibadah-ibadah tersebut menjadi hal-hal yang dapat menjadikan manusia menjadi golongan kanan.

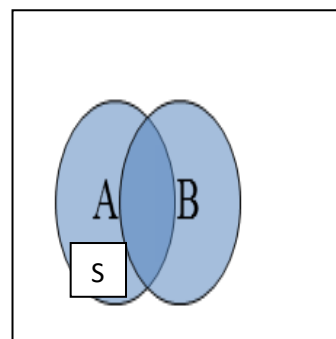
Nilai syari'ah pada ayat di atas adalah manusia berusaha untuk menjadi golongan kanan. Golongan kanan merupakan golongan yang beruntung. Untuk menjadi golongan yang beruntung manusia hendaknya melakukan ibadah-ibadah *mahdlah* (ibadah khusus) secara berkelanjutan. Ibadah mahdlah contohnya adalah sholat dan puasa. Pada tiap-tiap ibadah tersebut mampu melahirkan sikap disiplin, rasa persatuan dan rasa kemanusiaan. Contoh disiplin dalam hal beribadah kepada Allah adalah melaksanakan sholat wajib secara tepat waktu yang waktunya sudah ditentukan. Melakukan sholat secara berjama'ah di masjid yang dianjurkan oleh nabi Muhammad saw bisa melahirkan sifat persatuan, muncullah ukhuwwah islamiyah (persaudaraan dalam Islam). Melaksanakan puasa mampu menumbuhkan rasa kemanusiaan dengan menghayati kesusahan dan rasa lapar yang dialami oleh fakir miskin. Selain itu, nilai syari'ah dalam ayat tersebut adalah melatih manusia untuk bertanggungjawab atas semua perbuatan yang telah dilakukan. Perbuatan baik dan buruk, semua ada konsekuensi yang

harus diterima oleh pelaku (manusia), dan ini berlaku baik di dunia maupun di akherat, tetapi, di akheratlah Allah seadil-adilnya hakim.

Nilai akhlak dalam ayat tersebut adalah untuk bersikap mujahadah. Yunahar Ilyas (2010) mengartikan mujahadah sebagai upaya mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT baik dari faktor internal maupun eksternal. Setelah bermujahadah, seorang manusia hendaknya memiliki sikap istiqomah (sikap teguh dlm mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan).

### Surat Al-Fatihah ayat 7

“(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”



A = Orang-orang yang beriman kepada Allah  
B = Orang-orang yang kafir  
 $A \cap B$  = Orang-orang munafik

Gambar 3

Nihayati...

Diagram venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah bentuk penggabungan himpunan A (Orang-orang yang beriman) dan himpunan B (Orang-orang kafir).  $A \cap B =$  Orang-orang munafik yaitu orang yang beriman tetapi memiliki sifat orang-orang kafir.

Nilai akidah dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, diantaranya adalah banyaknya nikmat yang telah diberikan kepada manusia. Manusia yang mampu mensyukuri apa yang sudah diberikan oleh Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah. Bagi orang-orang yang tidak mau dan tidak mampu mensyukuri nikmat-nikmat Allah merupakan orang-orang kafir. Bagi manusia yang berada dalam keduanya menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang munafik.

Nilai syari'ah pada ayat diatas adalah berupaya agar menjadi hamba yang diberi nikmat oleh Allah, salah satu caranya adalah dengan melaksanakan ibadah secara disiplin. Menjaga kedisiplinan dalam beribadah mampu meningkatkan derajat manusia dihadapan Allah.

Nilai akhlak pada ayat di atas adalah mengisyaratkan pada manusia untuk bersikap amanah, agar tidak menjadi manusia yang memiliki salah satu sifat

orang munafik, berkhianat jika diberi amanah. Selain itu, nilai akhlak yang muncul pada ayat tersebut adalah berusaha untuk tidak menjadi manusia yang dimurkai oleh Allah. Sifat yang perlu dijaga supaya tidak dimurkai oleh Allah adalah bersyukur yang merupakan lawan dari kufur, sifat tawadhu' yang lahir karena kesadaran akan ke-Maha Kuasaan Allah yang merupakan lawan dari sombong.

#### Surat Taha ayat 6.

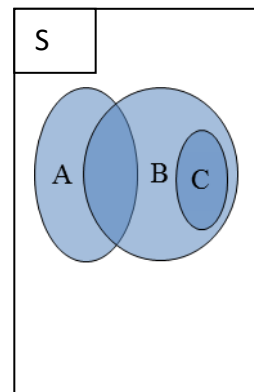
“Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.”

A = Benda-benda yang ada di langit

B = Benda-benda yang ada di bumi

C = Benda-benda yang ada di perut bumi

$A \cap B =$  Benda-benda yang ada diantara langit dan bumi (oksigen, air, suhu, cahaya, meteor)



Gambar 4

Diagram venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah himpunan semesta dengan bentuk penggabungan himpunan A (benda-benda yang ada di langit) dan himpunan B (benda-benda

yang ada di bumi).  $A \cap B$  = benda-benda

yang ada diantara langit dan bumi dan himpunan C (benda-benda yang ada di perut bumi).

Nilai akidah pada ayat diatas adalah menguatkan bukti Tauhid Rububiyah (meyakini bahwa Allah adalah satu-satu Dzat yang mencipta, mengatur alam semesta). Allah yang telah menciptakan alam semesta dan seisinya secara sempurna. Penciptaan Allah merupakan salah satu bukti keberadaan Allah sebagai satu-satunya Dzat yang bersifat *wujud* (ada) dan Maha Kuasa. Benda-benda langit, benda-benda bumi, benda-benda yang berada diantara langit dan bumi serta benda-benda dalam perut bumi, semua itu tidak mungkin ada kalau tidak ada yang menciptakan.

Nilai syari'ah pada ayat di atas adalah tujuan manusia diciptakan Allah sebagai hamba dan khalifah. Menjadi seorang khalifah yang hidup di salah satu planet dari jutaan bahkan milyaran dari tata surya maka memiliki tanggungjawab yang besar untuk menjadi wakil Allah dalam menjaga dan mengelola alam semesta.

Nilai-nilai yang terdapat dalam empat surat di atas memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk:

Memiliki akhlak terhadap Allah, diantaranya adalah taqwa, *khauf* (takut). Taqwa yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Rasulullah saw bersabda: "Bertakwalah kamu kepada Allah di manapun kamu berada..." (HR. Tirmidzi). Sayyid Sabiq dalam Yunahar Ilyas (2009: 39) menyebutkan salah satu sebab seseorang takut kepada Allah SWT adalah karena dosa-dosa yang dilakukannya, dia takut akan azab Allah SWT. Sayyid Sabiq juga mengungkapkan salah satu dampak positif dari *khauf* (takut) menyadarkan manusia untuk tidak meneruskan kemaksiatan yang telah dilakukannya dan menjauhkannya dari segala macam kefasikan dan hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Taqwa dan *khauf* (takut) akan mengantarkan seseorang menyelami sifat ke Maha Pengasihnya Allah, dan meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang wajib di sembah.

Melaksanakan syari'ah dengan baik, yaitu dengan cara melaksanakan ibadah yang diwajibkan dan sesuai yang dituntunkan oleh Allah melalui Rasulullah saw. Buah dari ibadah yang baik kepada Allah SWT akan melahirkan sikap tanggungjawab, adil dan disiplin. Sikap yang tumbuh tersebut akan mampu

Nihayati...

meminimalisir perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh pelajar.

Memiliki sifat 'iffah, yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang dapat merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Salah satu bentuk 'iffah yaitu menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah seksual, diantaranya dengan cara menjaga penglihatan dan pergaulannya. Pada latar belakang masalah penelitian ini disebutkan tentang para pelajar atau remaja yang melakukan pergaulan bebas.

### 3. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Nilai-nilai akidah terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 128, Al-Waqi'ah ayat 7-14, Al-Fatihah ayat 7, Taha ayat 6. Nilai akidah dalam ayat-ayat tersebut adalah Tauhid Rububiyah, diantaranya adalah Allah Maha Pencipta, Allah Maha Adil, Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Maha Kuasa, juga memiliki tauhid Uluhiyah (Allah adalah satu-satunya zat yang wajib disembah). (2) Nilai syari'ah terdapat dalam Al-Qur'an Al-An'am ayat 128, Al-Waqi'ah ayat 7-14, Al-Fatihah ayat 7. Nilai-nilai syari'ah pada ayat-ayat tersebut adalah berupaya untuk menjadi manusia yang termasuk

pada golongan kanan (orang-orang yang beriman) dengan cara melaksanakan syari'ah atau ibadah yang sudah ditentukan dan diwajibkan Allah sehingga lahir sikap tanggungjawab sebagai seorang hamba, sikap adil, disiplin, sebagai buah dari ibadah kepada Allah. (3) Nilai akhlak terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 128, Al-Waqi'ah ayat 7-14, dan Al-Fatihah 7. Nilai-nilai akhlak yang bisa ditemukan adalah 'iffah, mujahadah, istiqomah dan amanah. Nilai-nilai akidah, syari'ah dan akhlak adalah nilai-nilai Islam yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Nilai aqidah diibaratkan dengan akar, nilai syari'ah adalah batang dan nilai akhlak adalah buah. Akar yang kuat akan menjadikan sebuah pohon kokoh; batang yang baik akan menjadikan sebuah pohon mampu menghasilkan buah yang berkualitas. Hal itu ketika diterapkan pada pribadi seorang muslim menjadi iman yang kuat akan menghasilkan ibadah yang baik sehingga mampu melahirkan akhlak yang sempurna.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

Abdussakir. (2009). *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.

- Abu Fatiah Al Adnani. (2009). *Mizanul Muslim*. Jawa Tengah: Cordova Mediatama.
- Abudin Nata. (2003). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Wachidul kohar. (2012). Membumikan Pendidikan Nilai Melalui Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika. *Makalah Seminar Pendidikan Matematika*. [Online]. <https://bangqohar.wordpress.com/2012/10/16/membumikan-pendidikan-nilai-melalui-integrasi-nilai-islam-dalam-pembelajaran-matematika/> [15 Desember 2016]
- Endang Soetari. (2014). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan*. Vol. 08. No. 01 Tahun 2014. hal. 117. [Online] <http://www.journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/57/61>. [15 Desember 2016]
- La Jamaa. (2015). Integrasi Matematika dan Islam. [Online] <https://syariah.iainambon.ac.id/index.php/artikel-dosen/integrasi-matematika-dan-islam-dr-la-jamaa-mhi> [10 Desember 2016]
- Lukman Hakim. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Volume (10) No. 1. [Online]. [http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31388939/5\\_Penanaman\\_Nilai.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1483723406&Signature=jKblycKoOI](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31388939/5_Penanaman_Nilai.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1483723406&Signature=jKblycKoOI)
- [kHjqYI0Mzim9%2BQ2ZM%3D&res ponse-content-disposition=inline%3B%20filename %3DTahsin\\_Ghorib\\_Tajwid\\_Tahsin\\_Ghorib\\_Tajwi.pdf](https://www.google.co.id/url?sa=t&rc=t=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjB5Ob7iqXRAhVFPo8KHWBxACsQFghLMAg&url=http%3A%2F%2Fwww.stikesaisyah.info%2Fejurnal%2Fin dex.php%2FKESEHATAN%2Farticl e%2Fdownload%2F11%2F6&usg=A FQjCNFvsHT390ZQAPaj2i5eMBkn). [2 januari 2017]
- Muhaimin. (1999). *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman, Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cirebon: Pustaka Dinamika
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmat Mulyana. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Septiana Purwaningrum. (2015). Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Quran: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan. *Inovatif: Volume 1, No. 1 Tahun 2015*. hal. 124. [Online] tersedia di <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/inovatif/article/view/183/56>. [30 Desember 2016]
- Seymour Lipschutz. (1989). *Teori Himpunan*. Penerjemah. Pantur Silaban. Jakarta: Erlangga
- Surmiasih. (2016). Rendahnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebagai Penyebab Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. [Online]. Tersedia: <https://www.google.co.id/url?sa=t&rc=t=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjB5Ob7iqXRAhVFPo8KHWBxACsQFghLMAg&url=http%3A%2F%2Fwww.stikesaisyah.info%2Fejurnal%2Fin dex.php%2FKESEHATAN%2Farticl e%2Fdownload%2F11%2F6&usg=A FQjCNFvsHT390ZQAPaj2i5eMBkn>

Nihayati...

[QnEs8g&sig2=AC4I2NUIXv3GovWJ21WNVQ&bvm=bv.142059868,d.c2I](https://www.google.com/search?q=QnEs8g&sig2=AC4I2NUIXv3GovWJ21WNVQ&bvm=bv.142059868,d.c2I) [2 Januari 2016].

Team Ahli Tafsir di Bawah Pengawasan Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2014. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.

Toto Suryana, Af, A.,dkk. (1996). *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara

Yunahar Ilyas. (2010). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UM.